TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Moraref, Google Scholar, Base, dan OneSearch.

STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PAI BAGI TUNAWICARA

Eqviesta Runtun Pamungkas[1]; Difa Ul Husna[2]; Eviana Agustin[3]; Vita Yuliana[4]
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
eqvista2000331010@webmail.uad.ac.id , difaul.husna@pai.uad.ac.id

Abstract

Learning strategies in teaching and learning activities for children with special needs with speech impairments are of particular concern. This study aims to find out the most appropriate strategy in teacher or educator learning for children with special needs for speech impairment. The research method used is regular review by taking several articles as references. The search results for related journals were obtained from several journals which were analyzed using data techniques related to the theme. The researcher also made observations at the Sentolo Republic of Indonesia Teachers Association Special School to complete the data. The results of this study are finding the right formula in dealing with children with special needs with speech impairments in teaching and learning activities. From the results of this study, educators can easily use this strategy in teaching and learning activities. A child with special needs for speech impairment should be properly sent to school. This is important because a mute person also has the right to get a proper education. In addition, the ability to communicate with people with hearing impairments is not easy because they have to learn sign language.

Keywords *: Children with Special Needs; PAI Teachers; Speech Impairment; Learning Strategies*

Abstrak : Strategi pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar terhadap anak berkebutuhan khusus tunawicara menjadi sebuah perhatian khusus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang paling tepat dalam pembelajaran guru atau pendidik bagi anak berkebutuhan khusu tunawicara. Metode penelitian yang digunakan adalah tinjauan secara teratur dengan mengambil beberapa artikel untuk dijadikan referensi. Hasil pencarian jurnal terkait diperoleh dari beberapa jurnal yang dianalisis menggunakan teknik data berkaitan dengan tema. Peneliti juga melakukan observasi ke Sekolah Luar Biasa Persatuan Guru Republik Indonesia Sentolo guna melengkapi data. Hasil penelitian ini yaitu menemukan formula yang tepat dalam menangani anak berkebutuhan khusus tunawicara dalam kegiatan belajar mengajar. Dari hasi penelitian ini, pendidik bisa dengan mudah menggunakan strategi ini dalam kegiatan belajar mengajar. Seorang anak berkebutuhan khusus tunawicara seyogiayanya di sekolahkan dengan tepat. Hal ini penting dikarenakan seorang tunawicara juga berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Selain itu kemampuan berkomunikasi dengan orang penyandang tunawicara terbilang tidak mudah karena harus belajar Bahasa isyarat.

Kata Kunci: Anak berkebutuhan Khusus, Guru PAI, Tunawicara, Strategi Pembelajaran

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Tunawicara merupakan kelainan pada sesorang yang memiliki keterbatasan dalam berkomunikasi dan mendengar. Perlakuan yang manusiawi terhadap orang golongan ini menjadi hak dasar yang perlu didapatkan di negara yang majemuk ini. Dalam praktik nyatanya proses ini masih kurang dalam masyarakat. Maka dari itu persoalan ini sangat penting diperhatikan karena sebagai sesama umat manusia seyogianya memanusiakan manusia yang merupakan hak dasar. Oleh sebab itu, pendidikan masyarakat yang seharusnya diterapkan. Anak berkebutuhan khusus adalah orang yang ketika memiliki keterbatasan baik dari fisik, mental, ataupun sosial. Akan tetapi mereka memiliki hak yang sama seperti anak pada umumnya dalam menjalani kehidupan, terlebih lagi dalam memperoleh hak Pendidikan dan etika. Dengan pendidikan yang layak bagi anak berkebutuhan khusus, salah satu hak penting yang patut diperjuangkan. Pendidikan adalah hal yang penting dalam sebuah kemajuan terhadap peradaban manusia. Dalam pendidikan, seorang dapat memperoleh ilmu pengetahuam sehingga mampu mengembangkan keterampilan yang dimiliki sehingga bermanfaat bagi diri sendiri maupun lingkungan, bangsa dan Negara. Maka dari itu pendidikan menjadi hal wajib yang harus dipenuhi oleh semua indivdu termasuk anak berkebutuhan khusus. Karena pendidikan sangat memiliki posisi penting dalam membangun masyarakat (Sujana 2019).

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang mengalami fisik, mental dan kemampuan sosial yang terbatas. Mereka memiliki hak yang sama seperti anak-anak pada umumnya dalam menjalani kehidupan, terlebih pendidikan yang harus layak. Pada saat ini, jumlah anak berkebutuhan khusus relatif meningkat di Indoensia. Sedangkan jumlah sekolahan SLB maupun sekolah inklusi sangat terbatas. Kondisi ini menyebabkan kesulitan anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Maka dari itu diperlukan inovasi dalam dunia pendidikan supaya anak mendapatkan pendidikan yang layak. Sekolah inklusi menjadi sebuah pilihan ideal bagi anak berkebutuhan khusus mendapatkan pendidikan. Pendidikan inklusi adalah salah satu penddikan yang ramah karena menggabungkan anak pada umumnya dengan anak berkebutuhan khusus. Salah satu tujann dari sekolah inklusi adalah supaya anak mendapatkan kesempatan dan fasilitas yang sesuai dengan perkembangan sehingga dapat meningkatan kemampuan yang dimiliki peserta didik secara maksimal. Pendidikan inklusi merupakan pergeseran dari kecemasan terhadap kelompok tertentu menjadi sebuah cara yang difokuskan untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran (Astawa 2021).

Pendidik khususnya guru PAI menjadi komponen penting dalam keberhasilan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus tunawicara. Sikap positif seperti mendekati, menyayangi peserta didik dengan tulus dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru PAI bagi anak berkebutuhan khusus yang memiliki akhlak dan sikap positif akan menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman bagi anak tersebut. Sehingga tujuan pendidikan akan lebih mudah terwujud. Pemahaman guru PAI terhadap kurikulum juga penting untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar agar terlaksana sesuai rencana. Guru PAI menjadi salah satu kunci dalam perubahan dengan cara revitalisasi kurikulum (Ibda 2018).

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian yang menggunakan rancangan yaitu *literature review* untuk mencari hasil riset terkait tema yang telah ditentukan. Sasaran penelitian penulis adalah Sekolah Luar Biasa PGRI Sentolo, yang merupakan SLB unggulan di daerah Kulon Progo. Untuk mengembangkan sarana penelitian, penulis mengidentifikasi lebih dari 15 jurnal maupun buku sebagai rujukan dan untuk mengetahui beberapa strategi yang tepat dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus. Artikel ini dianalisis dengan teknik tematik analisis. Analisis teamatik yaitu mengidentifikasi tema-tema yang terpola dalam suatu hal yang dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah. Subjek penelitian dan informan yang ikut membantu dalam hal cara-cara menggali data-data penelitian adalah para pendidika SLB PGRI Sentolo. Keabsahan hasil penelitian tidak dapat diragukan lagi karena penulis melibatkan pendidik SLB yang sudah lama berkecimpung dunia anak berkebutuhan khusus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tunawicara adalah sebutan bagi mereka yang mengalami gangguan dalam berbicara gangguan dalam berbicaca dan kesulitan belajar juga merupakan pendapat lain dari tunawicara. Tunawicara merupakan anak yang mempunyai hak untuk mendapatkan pengajaran serta perkembangan sesuai potensi yang mereka punyai (Bekti Agustiningrum 2018). Secara terminologi tunawicara adalah seseorang yang tidak memiliki kemampuan dalam mengkomunikasikan gagasannya kepada orang yang dituju/pendengar dengan

memanfaatkan organ bicaranya yang disebabkan oleh tunarungu, bibir sumbing, celah langit-langit serta kerusakan otak dan lain sebagainya.

Tunawicara menurut para ahli :

Muljono Abdurrachman dan Sudjadi juga berpendapat mengenai tunawicara" Tunawicara merupakan suatu kerusakan atau juga gangguan dari suara artikulasi dalam bunyi bicara atau kelancaran bicara. Pendapat Heri Purwanto mengenai tunawicara yaitu" jika seseorang mengalami gangguan dalam komunikasi baik dalam artikulasi maupun suara dalam berbicara normal,sehingga menyebabkan komunikasi lisan yang terhambat." Menurut Fieda Mangunsong tunawicara dilihat dari sudut pandang psikologi serta pendidikan untuk anak luar biasa tunawicara maupun kelainan dalam berbicara yaitu hambatan dari keefektifan komunikasi verbal. Komunikasi verbal adalah salah satu jenis komunikasi yang dalam proses penyampaian informasinya dengan cara tertulis dan lisan untuk mempermudah komunikator dalam menyampaikan maksud dari pemikiran (Khotimah 2019).

Penyebab Tunawicara :

Keterbatasan dalam berbicara menjadi para tunawicara sulit untuk berkomunikasi dengan teman sebaya (Lestari and Nurhayati 2020). Tunawicara terjadi disebabkan karena kelumpuhan pita suara. Yang berarti seseorang yang mengalami tunawicara tidak dapat menggerakan otot-otot yang terhubung dengan pita suara sehingga kedua pita suara tidak dapat ataupun membuka seperti seharusnya. Adapun penyebab lain dari Tunawicara yaitu:

Sebelum anak dilahirkan,

1. Hereditas atau keturunan,apabila seorang anak mengalami tunawicara sejak di dalam kandungan yang dikarenakan anggota keluarga juga terdapat yang tunawicara atau juga membawa gen tunawicara yang menyebabkan anak tersebut ketika lahir mengalami tunawicara .Kecjadian ini sering disebut tuli genetis Perbedaan dari rhesus kedua orangtua juga dapat membuat seorang anak mengalami tunawicara.
2. Anoxia merupakan faktor tunawicara yang disebabkan oleh kekurangan oksigen saat janin di dalam kandungan sehingga menyebabkan kerusakan pada otak janin ataupun syaraf yang mengakibatkan ketidaksempurnaan organ ,salah satunya organ yang mempengaruhi dalam berbicara.

3. Prematur atau kelahiran bayi yang belum waktunya, premature ini biasaya dengan berat badan yang sangat kurang serta organ tubuh yang belum sempurna ataupun siap dilahirkan mengakibatkan kebisuan berserta ketulian.

Saat anak sudah dilahirkan

1. Infeksi, setelah seorang anak dilahirkan dan mengalami missalnya infeksi campak yang dapat menyebabkan tuli preseftik. Tuli Preseftik juga akan dialami ketika anak menderita batuk kejang,depteri,scaerlet fiver serta tertular penyakit sifilis.
2. Radang selaput otak atau sering disebut dengan meningitis.
3. Infeksi pada alat pernafasan, seseoramg akan mengalami tunawicara jika organ laring, mulut, lidah,serta paru-paru terinfeksi.
4. Keracunan makanan.
5. Tetatus neonatorum serta Difteri yang merupakan infeksi akut yang terjadi di pita suara.

Jadi penyebab Tunawicara merupakan gangguan pada oragan yang membantu proses bicara sehingga tidak dapat bekerja secara maksimal untuk berbicara, yang dapat diartikan seseorang yang menymndang tunawicara tidak bisa menggerakkan otot-otot dari pita suara guna menghasilkan suara. Terdapat pada buku karangan yang berjudul ”Dinamika Komunikasi” Onong Uchjana Effendy mengatakan jika definisi komunikasi wajib dilihat melalui dua sudut pandang, yaitu definisi secara pradigmatik dan juga definisi secara umum. Definisi dari komunikasi secara umum juga dipandang melalui dua segi, yang pertama dari segi etimologi dan yang kedua dari segi terminologis. Ketika ada orang yang mengalami hambatan dan keterbelakangan dalam hal berbicara. Hal ini tentu akan mengalami perubahan komunikasi dari orang pada umumnya. Komunikasi adalah hal yang penting dari sebuah kehidupan.

Dari segi etimologis komunikasi berasal dari bahasa latin *communicatio* yang bersumber dari kata *communis* yang memiliki arti sama. Dalam pertain ini dapat disimpulkan bahwa komunkasi berjalan jika dua orang atau lebih yang terdapat di dalamnya mempunyai kesamaan arti dalam suatu hal yang sedang dikomunikasikan. Bisa dikatakan bila individu-individu yang terlibat dalam komunikasi tersebut paham dan mengerti apa yang sedang dikomunikasikan. Maka hubungan antara mereka disebut komunikatif. Namun jika terdapat pihak lain yang tidak paham mengenai apa yang sedang di bahas atau dibicarakan dapat

diartikan komunikasi tidak bejalan serta hubungan antar individu tersebut dikatakan tidak komunikatif. Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian apapun dari individu terhadap oranglain merupakan pengertian secara terminologis. Dapat disimpulkan dari pengertian diatas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah individu atau manusia, maka komunikasi yang seerti ini dikatakan dengan Human Communication. Sedangkan pengertian komunikasi secara paradigmatis yaitu proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain guna memberi tahu atau merubah sikap, perilaku, pendapat baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui perantara atau media). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan tujuan komunikasi dalam pengertian paradigmatic yaitu guna mendapatkan efek tertentu kepada komunikan. Onong Uchjana Effendy berpendapat efek yang ditimbulkan dari terpaan pesan dapat di klasifikasi menurut kadarnnya yaitu: efek kognitif,afektif,dan behavior. Efek kognititf merupakan efek yang ditimbulkan pada komunikan yang menyebabkan dia mengerti mengenai hal yang telah disampaikan oleh komunikator. Di dalam hal ini seorang komunikator hanya berkeinginan untuk merubah fikiran dari komunikan. Efek kognitif memiliki kadar lebih rendah daripada efek afektif. Disini tujuan dari komunikator tidak hanya ingin merubah fikiran dari komunikan namun juga berusaha agar komunikan tergerak hatinya dengan munculnya sikap maupun perasaan seperti iba, sedih, gembira, marah, terharu dan lain sebagainya. Sedangkan efek konasi dan efek behavioral merupakan efek yang memiliki kadar paling tinggi yaitu berubahnya sikap komunikan stelah menerima pesan dari komunikator.

Donald Byker dan Loren J Anderson dalam Mulyana berpendapat bahwa komunikasi adalah "manusia yang membagikan informasi antara dua orang atau lebih. Everett.M.Rogers mengatakan"komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih dengan maksud untuk merubah tingkah laku mereka""Suatu proses melalui mana seseorang (komunikator menyampaikan stimulus biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lainnya(khalayak). Pengertian komunikasi yang dikemukakan oleh Hovland, jannis, dan Kelley

Seorang tunawicara seringkali mendapatkan ejekan secra langsung maupun tidak langsung. Kondisi ini menjadi sebuah ironi dan antkritik bagi kita sesama manusia. Cukup menjadi manusia untuk menghormati hak sesama mahluk ciptaan Tuhan. Etika dengan seorang tunawicara menjadi sebuah kemewahan. Etika salah satu akhlak yang penting dalam sebuah interaksi. Etika yang berasal dari bahasa yunani" Ethos" yang berarti norma-norma,kaidah-

kaidah,nilai-nilai atau tolak ukur manusia dalam bersikap atau berperilaku baik,berikut pendapat para ahli mengenai etika:

Drs.H.Burhanudin salam berpendapat etika atau etik merupakan cabang dari filsafat yang membahas mengenai nilai,norma dan moral yang menentukan manusia dalam hidupnya. Drs.Sidi Gajalba dalam sistematika filsafat mengatakan"etika merupakan teori mengenai tingkah laku perbuatan manusia dipandang dari segi baik maupun buruk,sejauh yang ditentukan olrh akal" Drs.O.P.Simorangkir juga berpendapat "etika atau etik sebagai pandangan manusia dalam berperilaku menurut ukuran dan nilai yang baik.Ada dua etika yang harus dipahami bebarengan dengan menentukan baik dan buruknya perilaku manusia: Yang pertama ada Etika Deskriptif, merupakan etika yang melihat secara kritis serta rasional perilaku dan juga sikap dari manusia sera apa yang dikejar oleh manusia dalam hidupnya sebagai sesuatu yang dianggap bernilai. Etika deskriptif meperlihatkan kenyataan sebagai dasar guna mengambil keputusan tentang sikap atau perilaku yang harus diambil. Yang kedua ada Etika Normatif, yaitu etika yang berusaha untuk menetapkan berbagai sikap dan perilaku yang ideal untuk dimiliki setiap individu sebagai sesuatu yang bernilai. Etika Normatif memberikan nilai sekaligus memberi norma sebagai dasar untuk mengambil tindakan yang akan diputuska.

Strategi Pembelajaran PAI Bagi Anak Tunawicara

Strategi berasaal dari bahasa latin "strategia" yang berarti seni penggunaan rencana guna mencapai suatu tujuan. Secara umum strategi juga memiliki arti rencana,alat,ataupun metode yang digunakan untuk menyelesaikan tugas (Kristianus, Wedyawati, and Hutagaol 2017). Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang membuat peserta didik melakukan kegiatan belajar. Definisi pembelajaran menurut Nasution pembelajaran merupakan sebuah aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan dan sebaik-baiknya mengaitkan dengan peserta didik dan menjadikan proses belajar. Gulo juga berpendapat,pembelajaran merupakan usaha untuk memaksimalkan lingkungan kegiatan belajar . Strategi pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mencapai tujuan dari pembelajaran dengan berbagai macam metode, pendekatan sertamodel yang tepat (Azizi 2021). Dari uraian diatas dapat diartikan strategi pembelajaran adalah pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan seorang pendidik guna tercapainya tujuan belajar.

Strategi menurut para ahli :

Miarso berpendapat strategi pembelajaran merupakan pendekatan menyeluruh pelemebajaran dalam suatu sistem pembelajaran,yang berwujud pedoman umum serta kerangka kegiatan guna mencapai tujuan umum dari pembelajaran, yang dipaparkan dan dijabarkan oleh falsafah tertentu. Seels dan richey juga berpendapat bahwa strategi pembelajaran adalah rincian serta seleksi suatu peristiwa dan kegiatan dalam pembelajaran, yang di dalamnya terdiri dari metode-metode,prosedur ataupun teknik-teknik yang memungkinkan peserta didik mencapai tujuan. Kauchak dan Eggen mendefinisikan strategi pembelajaran sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pendidik guna tercapainya tujuan tertentu. Menurut Romiszowsky strategi dalam proses pembelajaran berfungsi untuk mengoptimalkan kegiatan belajar dengan memilih metode yang dapat mengembangkan pembelajarn peserta didik untuk lebih aktif. Semiawan berpendapat ditinjau dari proses pembelajaran,strategi pembelajaran adalah proses bimbingan yang diberikan kepada peserta didik dengan cara menciptakan kondisi belajar murid yang lebih efektif. Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran merupakan pendekatan yang menyeluruh di dalam proses pembelajaran supaya dapat menyampaikan materi secara sistemasis guna tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah ditetukan dengan sistematis dan efisien (Nasution 2017).

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi antara guru dengan murid, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hasil pembelajaran yang dicapai oleh murid ditentukan oleh peranan, tugas dan tanggung jawab guru di sekolah (Pramitha 2016). Secara langsung biasannya diadakan melalui tatap muka yaitu guru bertemu langsung dengan muridnya, sedangakan tidak langsung dilakukan dengan tatap maya biasanya menggunakan berbagai media pembelajaran berbasis teknologi, seperti *zoom*, *google meet dan class room*. Dengan adanya perbedaan interaksi, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai macam model pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu sistem yang memiliki berbagai komponen yang saling berhubungan dengan yang lainnya. Komponen tersebut terdiri dari tujuan, metode, materi dan evaluasi. Keempat komponen tersebut harus benar-benar dipahami oleh seorang guru dalam menentukan media, metode, strategi dan pendekatan. Sedanngkan pendidikan agama islam adalah suatu bimbingan atau arahan yang diberikan pendidik kepada peserta didik yang bertujuan agar mereka bisa memahami islam secara keseluruhan dan mengamalkannya dengan sepenuh hati. Sehingga dapat menghantarkan rasa kebahagian di dunia maupun di akhirat.

Sedangkan tunawicara adalah suatu gangguan dalam berkomunikasi karena kerusakan suara, artikulasi dan kelancaran berbicara. Dengan demikian pembelajaran pendidikan agama islam kepada tunawicara adalah aktivitas belajar mengajar antar guru dengan siswa dalam memahami ajaran agama islam yang beroerientasi kepada peserta didik yang mengalami gangguan dalam berkomunikasi. Tunawicara adalah anak yang mengalami gangguan pendengaran dan berbicara. Artinya, kemampuan berbahasa mereka sangat sulit, oleh karena itu proses komunikasi yang dilakukan harus menggunakan bahasa isyarat. Saya setuju bahwa seorang yang dikatakan tunawicara adalah mereka yang mengalami gangguan pendengaran dan berbicara maka dari itu untuk proses pengembangan potensi dirinya diperlukan pendidikan secara khusus. Pada umumnya anak yang mengalami tunawicara sama halnya dengan anak-anak yang lainnya ada yang malas, rajin, semangat, mudah menyerah, introvert, tidak mau diam, pintar dan sebagainnya (Islam, Hasan, and Probolinggo 2022).

Kebutuhan pembelajaran bagi anak tunawicara. Anak tunawicara saat pembelajaran di dalam kelas bisa mengikuti dengan baik. Siswa tunawicara saat pembelajaran memerlukan alat atau media guna memahami pembelajaran yang sedang berlangsung. Penelitian ini berkenaan dengan pembelajaran peserta didik dengan bahasa isyarat ataupun praktek. Guru harus memperkenalkan simbol dalam bahasa isyarat guna kepentingan pembelajaran setiap harinya. Peserta didik tunawicara memahami serta menjawab dengan cara melihat gerak bibir guru. Seorang pendidik tunawicara harus menggunakan 3 cara dalam menyampaikan pembelajaran, tiga cara tersebut yaitu bahasa oral, gambar/ simbol atau lambang serta bahasa isyarat. Alat peraga, peluit serta alat yang nyata dibutuhkan siswa tunawicara untuk mempermudah pembelajaran.

Peserta didik yang mengalami tunawicara dalam pembelajaran lebih banyak praktik daripada teori, hal tersebut dikarenakan mereka lebih cepat memahami dengan praktik. Pembelajaran dari guru untuk peserta didik tunawicara selalu dimodifikasi lebih sederhana supaya siswa tunawicara lebih cepat mudah untuk memahami,hal tersebut tetap selaras dengan kurikulum yang diberikan pemerintah. Seorang guru yang mengajar siswa tunawicara harus dituntut untuk kreatif serta inovatif dalam menghidupkan pembelajaran di kelas. Untuk memberikan pemahaman yang lebih cepat dalam pembelajaran siswa tunawicara materi harus di kaitkan dengan kehidupan nyata dalam keseharian. Peserta didik tunawicara harus memahami konsep dasar dalam pembelajaran, apabila peserta didik tunawicara tersebut

belum memahami pembelajaran seorang guru akan mengulangi pembelajaran tersebut hingga siswanya paham (Fitriani 2018).

Permasalahan peserta didik tunawicara saat pembelajaran yaitu kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan, hanya beberapa anak yang bisa menyelesaikan tugas yang diberikan guru ataupun bacaan. Kesulitan ini disebabkan karena anak tunawicara masih sedikit mengenal bahasa serta guru hanya bisa memahami sedikit kosa kata dari peserta didik. Peserta didik biasanya diberikan kosa kata oleh pendidik yang harus diingat serta dipahami. Dalam mengingat dan memahami kata peserta didik tunawicara memerlukan waktu yang cukup lama serta harus diulang-ulang. Faktor pendukung pembelajaran tunawicara untuk anak tunawicara harus didukung oleh media pembelajaran.

Metode yang dilakukan oleh sekolah reguler dengan SLB sama tidak ada perbedaan sama sekali hanya saja disesuaikan denga tingkat kemampuan anak dan dilakukan dengan cara penyampaianya yang jelas dalam menyampaikan materi, bahasanya yang sederhana serta berhati-hati. Kemudian layanan pendidikan semestinya dilakukan dengan *face to face* (tatap muika) karena ketika menangani anak yang tunawicara butuh penangannan yang lebih khusus (Maftuhin and Fuad 2018).

Berikut adalah strategi pembelajaran Guru PAI dengan metode yang cocok digunakan terhadap peserta didik yang mengalami gangguan berbicara antara lain:

1. Cara penyampaian ilmu yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada siswanya dengan cara lisan merupakan pengertian dari metode ceramah. Karena siswa yang dihadapi mengidap gangguan terhadap bicaranya maka dalam pelaksanannya guru harus menggunakan bahasa-bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti dengan catatan suara harus keras dan jelas.
2. Suatu cara mengajar menggunakan cara memberikan stimulus yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik supaya pengetahuan serta kecakapan tertentu bisa dimiliki oleh peserta didik tersebut metode itu disebut metode latihan. Adapun metode latihan yang sering digunakan dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:
    a. Pendidik meminta peserta didik untuk menulis materi yang telah ditulis peserta didik dipapan tulis.

b. Pendidik mengajarkan cara menulis serta membaca huruf Arab kepada siswa, cara mengajarkannya sama dengan mengajari peserta didik saat menulis huruf alphabet
c. Pendidik mengajarkan gerakan shalat
d. Pendidik melatih peserta didik cara berwudhu dengan menggunakan alat peraga lalu meminta peserta didik untuk mengikutinya.

3. Metode Demonstrasi, metode demonstrasi merupakan suatu teknik mendidik yang dilakukan oleh seorang pendidik yang dengan sengaja diminta atau peserta didik sendiri ditunjuk guna memperlihatkan kepada teman sekelasnya mengenai suatu proses melakukan sesuatu yang telah ia dapatkan.

Pembahasan

Di SLB (Sekolah Luar Biasa) menangani ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) tidaklah sama dengan sekolah pada umumnya. Dalam menyampaikan pembelajaran harus menggunakan metode dan strategi agar bisa diterima oleh peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus, khususnya adalah penyandang tunawicara dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Strategi pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus tunawicara tentunya diperlukan pengembangan supaya lebih mudah diterima dan dipahami (Ahmad Khoirul Anwar S.Sn, M.Sn 2014).

Pendidikan Agama Islam terasa jauh lebih sulit dibanding dengan mata pelajaran lain, hal ini disebabkan karena Pendidikan Agama Islam berkaitan erat dengan pengalaman pribadi peserta didik tentang menjadi pribadi muslim yang baik, bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Alasan lain juga disebabkan karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam bukan hanya urusan kecerdasan semata melainkan juga bersinggungan langsung dengan perasaan dan fokus pada pribadi peserta didik. Pendidikan Agama Islam juga dipusatkan pada tiga aspek, yaitu : kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan Agama Islam sendiri adalah rangkaian kegiatan individu yang diperuntukkan membantu sesorang maupun kelompok peserta didik dalam mewujudkan dan menumbuh kembangkan ajaran Islam serta nilai-nilainya untuk dijadikan pandangan dalam kehidupannya dan dikembangkan dalam ketrampilan sehari-hari. Selain metode dan strategi dibutuhkan dalam pembelajaran PAI bagi ABK tunawicara juga diperlukan fasilitas yang mendukung, seperti sarana dan parasarana sekolah, kelas, dan juga

guru sebagai pendidik. Aspek lain yang harus menjadi perhatian adalah penguasaan kelas, mengingat banyak peserta didik yang memiliki keterbatasan-keterbatasan.

Sejatinya, dalam memyampaikan materi Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik adalah sama antara yang normal dengan ABK, karena yang menjadi perbedaan adalah kondisi siswa. Dimana tunawicara memiliki gangguan dalam berbicara, sehingga perlu diberikan metode yang bervariasi agar materi bisa tersampaikan dengan baik cdan mampu dipahami oleh pesrta didik. Materi harus disesuaikan dengan kondisi siswa dan disusun sesederhana mungkin agar memudahkan siswa dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Cara lain berkomunikasi saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah menggunakan alat peraga, hal ini dilakukan agar peserta didik mampu memahami konsep dan mampu mengubah pandangan dari yang abstrak menjadi kongkrit atau nyata. Keberdaan alat peraga berfungsi dalam optimalisasi seluruh panca indra dan juga pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik, sejalan dengan tipe siswa belajar. Selanjutnya adalah dengan pembiasaan, kegiatan yang berulang-ulang akan menjadi hal baik yang tertanama bagi peserta disik. Maka dari itu semua peran orang tua juga sangat berpengaruh dalam perkembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam sebuah lembaga sekolah terdapat aspek penting guna mendukung proses pembelajaran seperti lingkungan fisik, sumber daya, kenyamanan, lingkungan social, rasa tanggung jawab, kerjasama, semangat keadilan, kesetiaan dan kebersamaan (Arsil, Yantoro, and Sari 2018).

Bu Asih Pratiwi, pendidik SLB PGRI Sentolo mengatakan ABK tunawicara anak yang mengalami keterlambatan dalam hal berbicara dan hendaknya mendapat perlakuan khusus. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat antara lain SDM berat ringan ketunawicaraannya, kondisi keluarga, faktor ekonomi, sarana prasarana, jumlah pendidik yang kurang, mempunyai 1 tujuan yg sama bagi perkembangan peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK). Jika masyarakat dan pemerintah ikut memantau perkembangan PDBK, maka sekolah inklusi dan SLB akan lebih maju. Komunikasi yang jelas menjadi kunci terhadap keberhasilan ketiga komponen tersebut. Bahasa komunikasi juga sangat diperlukan. Bahasa komunikasi adalah bahasa ibu dan bahasa komtal (oral, mimik, bahasa tubuh, berhadapan). Pengembangan vokasional/kejuruan di SLB PGRI Sentolo ada beberapa program antara lain magang di rumah makan, bengkel, dan sebagainya. Kegiatan ini menjadi nilai lebih dibandingkan SLB yang ada di kabupaten kulonprogo. Menurut Luthfi Dyah Ayu Widawati, Pendidik SLB PGRI Sentolo, tunawicara merupakan seseorang yang mengalami gangguan pada artikulasi dan cara berbicara. Pada SLB PGRI Sentolo ada

beberapa aspek yang menjadi kendala pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung antara lain, susah beradaptasi, penguasaan bahasa isyarat masih sedikit, gagal dalam konsepsi. Faktor pendukung seperti keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat tempat tinggal menjadi kekuatan keberlangsungan para pendidik di SLB PGRI Sentolo. Tidak sedikit orang tua wali murid yang datang dari latar belakang orang terpandang/tokoh masyarakat di sekolahkan di SLB PGRI Sentolo. Orang tua banyak yg semakin sadar akan kebutuhan pendidikan bagi ABK, mendukung dan menyekolahkan di SLB atau sekolah inklusi. Dukungan orangtua diperlukan dalam rangka keberhasilan pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus tunarungu (Cayaray 2014).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari peneliti ini adalah diperlukan stratagei yang tepat dalam menanganii anak berkebutuha khususn tunawicara. Tunawicara merupakan kelainan pada sesorang yang memiliki keterbatasan dalam berkomunikasi maupun mendengar. Pendidikan yang layak terhadap anak berkebutuhan khusus menjadi hak dasar yang perlu didapatkan di negara yang majemuk ini. Pendidik khususnya guru PAI menjadi komponen penting dalam keberhasilan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus tunawicara. Sikap yang humanis seperti mendekati, menyayangi peserta didik dengan tulus sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru PAI bagi anak berkebutuhan khusus yang memiliki humanis dan sikap positif akan menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman bagi anak berkebutuhan khususn tunawicara. Sehingga tujuan pendidikan akan lebih mudah terwujud. Kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus tunawicara harus dipahami oleh para guru PAI supaya kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai rencana.

.Hasil penelitian ini yaitu menemukan cara yang tepat dalam menangani anak berkebutuhan khusus tunawicara dalam kegiatan belajar mengajar. Dari hasi penelitian ini, guru PAI bisa dengan mudah menggunakan strategi ini dalam kegiatan belajar mengajar. Seorang anak yang berkebutuhan khusus tunawicara seyogiayanya di sekolahkan dengan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Khoirul Anwar S.Sn, M.Sn. 2014. "Refleksi Audio Visual Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Di Homeschooling Kak Seto Solo Menggunakan Video Relaksasi Multi Kanal." *Prosiding* (Vol 1, No 01 (2014): Prosiding Seminar Nasional Vol.01 No.01. 2014).

Arsil, A., Y. Yantoro, and Rapita Sari. 2018. "Analisis Iklim Sekolah Dalam Mendukung Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 3(1). doi: 10.22437/gentala.v3i1.6753.

Astawa, I. Nyoman Temon. 2021. "Pendidikan Inklusi Dalam Memajukan Pendidikan Nasional." *Jurnal Pendidikan* 8(1).

Azizi, Alfan Nur. 2021. "Strategi Pembelajaran Rasulullah." *Jurnal Studi Islam "Al-Fikrah"* 3(1).

Bekti Agustiningrum, Maria Denok. 2018. "PENANAMAN PROSES PENDISPLINAN DIRI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (TUNA RUNGU WICARA) DALAM PEMBELAJARAN TARI TRADISIONAL." *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1). doi: 10.17509/cd.v5i1.10493.

Cayaray, Sarliaji. 2014. "Model Layanan Perpustakaan Sekolah Luar Biasa." *Universitas Pendidikan Indonesia*.

Fitriani. 2018. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tuna Wicara Di Sekolah Luar Biasa Negeri Sekayu."

Ibda, Hamidulloh. 2018. "PENGUATAN LITERASI BARU PADA GURU MADRASAH IBTIDAIYAH DALAM MENJAWAB TANTANGAN ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0." *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)* 1(1). doi: 10.24260/jrtie.v1i1.1064.

Islam, Universitas, Zainul Hasan, and Genggong Probolinggo. 2022. "SDLB PGRI Wonoasih Bertempat Di Jln . Semangka No . 02 RT / Rw : 04 / 02 Dsn . Kedung Galeng Kecamatan Wonoasih Kabupaten Probolinggo , Jumlah Semua Siswa Sebanyak 37 Siswa ABK . Dalam Hal Pendidikan , Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Memiliki Hak Yang Sa." 3(1):142–50.

Khotimah, Indah Husnul. 2019. "Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Dalam Diklat." *Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Dalam Diklat* (November).

Kristianus, Nelly Wedyawati, and Anita Sri Rejeki Hutagaol. 2017. "Penerapan Strategi Pembelajaran React Berbantuan Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Kognitif Matematika." *Jurnal Edukasi* 15(1).

Lestari, Fanny Widiani, and Iis Nurhayati. 2020. "PELATIHAN KETERAMPILAN KERAMIK SEBAGAI BEKAL HIDUP TUNA WICARA BERBASIS KEMANDIRIAN." *Comm-Edu (Community Education Journal)* 3(3). doi: 10.22460/comm-edu.v3i3.3337.

Maftuhin, M., and A. Jauhar Fuad. 2018. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus." *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi* 3(1). doi: 10.33367/psi.v3i1.502.

Nasution, Wahyudin Nur. 2017. "Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan Dan Prosedur Wahyudin Nur Nasution." *Ittihad: Jurnal Pendidikan* 1(2).

Pramitha, Devi. 2016. "Urgensi Perumusan Visi, Misi Dan Nilai-Nilai Pada Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Tarbawi* 01(01):Halaman : 8-9.

Sujana, I. Wayan Cong. 2019. "FUNGSI DAN TUJUAN PENDIDIKAN INDONESIA." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4(1). doi: 10.25078/aw.v4i1.927.